

MANAJEMEN KURIKULUM BERBASIS LINGKUNGAN HIDUP DI SMP NEGERI 1 WAJAK KABUPATEN MALANG

Dwi Fera Retno Wati
Shelly Andari

Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
dwifera.18509@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh program pendidikan lingkungan hidup yang merupakan suatu peluang bagi lembaga pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di lembaga sekolah yang memiliki predikat sebagai sekolah Adiwiyata. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis manajemen kurikulum berbasis lingkungan hidup di SMP Negeri 1 Wajak Kabupaten Malang melalui pengintegrasian pendidikan lingkungan hidup pada semua mata pelajaran yang memiliki fokus penelitian berikut, (1) Perencanaan; (2) Pelaksanaan; (3) Evaluasi; (4) Dampak Implementasi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data dilakukan melalui uji kredibilitas mencakup triangulasi sumber, triangulasi teknik dan membercheck; uji validitas; dependabilitas; dan konfirmabilitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen kurikulum berbasis lingkungan hidup sudah dilaksanakan dengan cukup baik dilihat berdasarkan partisipasi dan komitmen semua warga sekolah dalam mempertahankan kebersihan dan kenyamanan sekolah. Dilihat dari perencanaan kurikulum lingkungan hidup sudah dilaksanakan dengan cukup baik dimana pertanggungjawaban dilakukan sesuai dengan kebijakan dan rancangan program kegiatan yang ada pada kurikulum yang telah disusun sebelumnya dan mengacu pada peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sedangkan dilihat dari dampaknya sudah memberikan efek yang cukup baik terhadap peningkatan kualitas pendidikan baik prestasi peserta didik, profesionalitas kinerja pendidik dan tenaga kependidikan maupun lingkungan sekolah itu sendiri.

Kata Kunci : Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pendidikan Lingkungan Hidup

Abstract

This research is motivated by an environmental education program which is an opportunity for educational institutions to improve the quality of education in school institutions that have the title as Adiwiyata schools. This study aims to describe and analyze environmental-based curriculum management at SMP Negeri 1 Wajak, Malang Regency through the integration of environmental education in all subjects that have the following research focuses, (1) Planning; (2) Implementation; (3) Evaluation; (4) Implementation Impact. This study uses qualitative methods, data collection techniques through interviews, observations, and documentation studies. Data analysis techniques used include data condensation, data presentation, and drawing conclusions. The validity of the data was tested by means of a credibility test including source triangulation, technical triangulation and member check; validity test; dependability; and confirmability. The results of this study indicate that environmental-based curriculum management has been implemented quite well, judging by the participation and commitment of all school members in maintaining the cleanliness and comfort of the school. Judging from the environmental curriculum planning has been implemented quite well where accountability is carried out in accordance with the policies and program design activities that exist in the curriculum that has been prepared previously and refers to the applicable laws and regulations. Meanwhile, seen from the impact, it has had a fairly good effect on improving the quality of education, both for student achievement, the professionalism of the performance of educators and education staff as well as the school environment itself.

Keywords : Planning, Implementation, Evaluation, Environmental Education

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses yang terdiri dari perubahan sikap dan perilaku seseorang, baik secara individu maupun kelompok, untuk mendewasakan orang melalui upaya pelatihan, bimbingan, pengajaran, dan perbuatan pembinaan. Pendidikan diselenggarakan dengan upaya sadar dan terencana berdasarkan pemikiran yang rasional-objektif untuk menyiapkan peserta didik menjadi generasi yang lebih baik, sehingga mampu dan siap untuk terjun ke masyarakat dengan bekal pengetahuan, keterampilan, serta karakter yang lebih baik. Dalam menyelenggarakan pendidikan ada prinsip-prinsip yang harus dipegang atau dipahami, dimana salah satu prinsip dalam menyelenggarakan pendidikan ini terdapat pada Pasal 4 UU Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SPN) yang berbunyi bahwa :

“Pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran”.

Pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan bertujuan untuk memberdayakan masyarakat agar dapat mengembangkan dirinya menjadi generasi yang unggul untuk menjawab kebutuhan dan tantangan perubahan masa atau zaman secara proaktif.

Kurikulum merupakan bagian dari komponen penting pada penyelenggaraan pendidikan agar dapat mewujudkan tujuan pendidikan. Dimana kurikulum disebut juga sebagai perangkat yang sudah terencana untuk mengatur isi, tujuan, dan bahan pembelajaran sebagai pedoman pelaksanaan KBM (kegiatan belajar mengajar) guna mencapai tujuan dari pendidikan (Rusman,2009:3). Sehingga kurikulum merupakan sebuah sistem program pembelajaran yang mengatur mengenai rencana, tujuan, isi, materi pembelajaran, dan metode pembelajaran sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pendidikan. Seiring dengan perubahan zaman dan pesatnya perkembangan teknologi akan selalu membawa perubahan pula terhadap perkembangan kurikulum. Dimana perubahan yang terjadi tersebut merupakan suatu upaya dalam meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan melalui tenaga pendidik dan kependidikan (SDM) yang

terlatih dan berdaya saing.

Kurikulum berbasis lingkungan hidup yang dilaksanakan pada sekolah Adiwiyata merupakan salah satu bentuk pengembangan kebijakan sebagai tuntutan pendidikan yang harus dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan pada

lembaga sekolah yang menerapkan program Adiwiyata. Kurikulum berbasis lingkungan hidup merupakan salah satu komponen yang terdapat dalam program Adiwiyata sebagai upaya dalam mencegah dan menjaga lingkungan dari kerusakan serta melestarikan lingkungan agar terhindar dari pencemaran. Penerapan kurikulum berwawasan lingkungan hidup di sekolah Adiwiyata bertujuan untuk meningkatkan kontribusi atau partisipatif peserta didik dalam proses belajar dengan menjadikan lingkungan sebagai objek dalam pembelajarannya, serta bertujuan untuk menyelaraskan internalisasi untuk kecintaan dan senantiasa menjaga lingkungan.

Dalam Buku Panduan Adiwiyata (2010: 15) menjelaskan bahwa indikator kedua dari penilaian program sekolah Adiwiyata adalah pengembangan kurikulum berbasis lingkungan. Adapun empat kriteria dalam pengembangan kurikulum berbasis lingkungan, antara lain : 1) mengembangkan model pembelajaran interdisipliner pada lintas mata pelajaran, 2) menggali dan mengembangkan bahan ajar dan masalah lingkungan hidup yang ada disekitar masyarakat, 3) mengembangkan metode pembelajaran berbasis lingkungan dan budaya, 4) mengembangkan kegiatan kurikuler untuk meningkatkan kesadaran peserta didik terhadap lingkungan hidup. Kurikulum berbasis lingkungan hidup diperkaya dengan muatan lokal pendidikan lingkungan hidup (PLH) yang diterapkan secara langsung oleh guru atau pendidik terhadap peserta didik melalui proses belajar mengajar di kelas maupun kegiatan praktek secara langsung. Pendidikan lingkungan hidup merupakan sebuah alternatif yang dapat dilakukan secara efektif dan efisien untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan kepedulian masyarakat tentang pemeliharaan fungsi pelestarian lingkungan hidup. Sampai saat ini pendidikan lingkungan hidup belum sepenuhnya memberikan dampak atau pengaruh positif terhadap perubahan sikap dan perilaku masyarakat dalam mewujudkan tindakan sadar dan nyata untuk menjaga dan melestarikan lingkungan hidup disekitarnya.

Menurut (Widaningsih, 2010: 87) menyatakan bahwa, PLH (Pendidikan Lingkungan Hidup) secara formal merupakan alternatif rasional integrasi pendidikan lingkungan dalam kurikulum. Oleh karena itu, PLH (pendidikan lingkungan hidup) merupakan faktor keberhasilan penting dalam pengelolaan PLH, serta sebagai sarana untuk menghasilkan SDM (sumber daya manusia) yang dapat menerapkan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan.

Menurut Nurjhani dan Widodo (2009:82) menyatakan bahwa, untuk menerapkan perilaku mengerti dan tidak merusak lingkungan maka perlu dilakukan pendidikan lingkungan terhadap anak mulai sejak dini. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwasannya melalui pendidikan lingkungan yang dimulai sejak dini akan menjadi proses pembentukan perilaku, nilai dan kebiasaan untuk menjaga lingkungan sekitar. Perilaku, nilai dan kebiasaan tersebut diperoleh berdasarkan pengalaman langsung yang dilakukan oleh peserta didik dengan berinteraksi secara langsung dengan lingkungan, menjaga dan ikut serta dalam melestarikan lingkungan. Untuk mencapai hal tersebut, maka diperlukan upaya pengenalan pendidikan lingkungan secara langsung melalui pembelajaran yang dilaksanakan secara aktif untuk menjaga lingkungan sejak dini.

SMPN 1 Wajak adalah salah satu instansi atau lembaga pendidikan dimana telah mengimplementasikan program Adiwiyata atau program sekolah dengan berbasis lingkungan hidup. Sekolah ini telah lolos menjadi sekolah Adiwiyata Mandiri tingkat Nasional pada tahun 2019, hal tersebut telah diverifikasi oleh asesor dari Kemendikbud dan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Adiwiyata Mandiri merupakan suatu Budaya sekolah yang dibangun dengan waktu yang cukup lama di SMPN 1 Wajak dengan membangun kebiasaan sekolah melalui kepedulian terhadap lingkungan sehingga menjadi budaya sekolah yang diterapkan oleh seluruh warga sekolah di SMPN 1 Wajak. SMPN 1 Wajak membangun karakter dan prestasi peserta didik melalui sekolah peduli lingkungan dengan berkomitmen untuk menyelamatkan dan menjaga bumi. SMPN 1 Wajak juga telah menerapkan satu dari empat komponen program Adiwiyata yaitu Manajemen kurikulum dengan berbasis

lingkungan hidup. Sistem pengelolaan kurikulum dengan berbasis lingkungan hidup di SMPN 1 Wajak diterapkan dengan mengintegrasikan muatan PLH dalam semua mata pelajaran yang ada di sekolah.

METODE

Penelitian ini menggunakan suatu pendekatan kualitatif, dengan menggunakan rancangan studi kasus (case study). Studi kasus (case study) adalah sebuah strategi yang digunakan dalam penelitian sebagai upaya untuk mengetahui dan menyelidiki secara cermat dan jelas mengenai fenomena atau peristiwa yang terjadi pada suatu kegiatan tertentu. Studi kasus ini dilakukan dengan mengumpulkan berbagai informasi secara jelas dan lengkap dengan menggunakan beberapa prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan. Lokasi penelitian di SMP Negeri 1 Wajak Kabupaten Malang dengan menggunakan 3 teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak awal sebelum terjun ke lapangan, selama peneliti berada di lapangan dan setelah selesai terjun lapangan. Sesuai dengan pendapat Miles & Huberman dimana proses analisis penelitian kualitatif dilakukan melalui 3 kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai selesai. Analisis data yang dilakukan secara berulang dan terus menerus dilaksanakan selama dalam kurun waktu 3 bulan. Kehadiran peneliti di lapangan sangatlah penting untuk dilakukan karena melalui kehadiran secara langsung peneliti di lapangan akan lebih mempermudah peneliti untuk memperoleh informasi, data dan sumber data yang sebenarnya serta dapat dilakukan pengamatan di lapangan untuk mengetahui secara langsung mengenai kondisi yang ada. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen utama (*human instrument*) dalam penelitian kualitatif. Uji keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik-teknik antara lain :
(1) Uji kredibilitas dengan menggunakan

triangulasi teknik dan sumber, membercheck dan referensi yang cukup, (2) Uji transferabilitas, (3) Uji dependabilitas, (4) Uji konfirmasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menghasilkan temuan terkait 3 fokus utama penelitian antara lain, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum berbasis lingkungan hidup di SMP Negeri 1 Wajak Kabupaten Malang.

Perencanaan kurikulum berbasis lingkungan hidup di SMPN 1 Wajak

Perencanaan kurikulum merupakan tahap awal yang harus dilakukan dalam proses pengelolaan kurikulum berbasis lingkungan hidup. Kurikulum merupakan sebuah pedoman yang akan digunakan oleh sekolah dalam melaksanakan proses pembelajaran, sehingga dalam hal ini dibutuhkan persiapan yang matang untuk melaksanakan hasil penyusunan kurikulum berbasis lingkungan hidup. Menurut (Oemar Hamalik, 2007:152) perencanaan kurikulum merupakan suatu proses sosial yang kompleks dan menuntut berbagai jenis serta tingkat pembuatan keputusan.

Perencanaan kurikulum berbasis lingkungan hidup di SMP Negeri 1 Wajak telah dilakukan dengan baik, dimana perencanaan kurikulum berbasis lingkungan hidup tersebut telah dilaksanakan sejak tahun 2011. Perencanaan kurikulum dilakukan oleh para Pemangku Kepentingan yaitu Kepala Sekolah, Guru, Komite Sekolah, serta masyarakat (sebagai pendukung). Proses perencanaan yaitu dilakukan setiap akhir tahun sekitar bulan Juni yang diawali dengan kegiatan review KTSP dengan melibatkan pemangku kepentingan (stakeholder). Tim Review KTSP adalah TPMPS (Tim Penjamin Mutu Pendidikan Sekolah) yang meliputi 8 SNP. Review KTSP dilaksanakan setelah melihat analisis konteks (terkait kekuatan dan tantangan) yang ada dalam Sekolah. Jika sudah selesai kemudian akan dilakukan verifikasi oleh pengawas Dinas Pendidikan Kabupaten Malang, kemudian baru dilakukan pengesahan kurikulum. Dalam perencanaan kurikulum berbasis lingkungan terdapat komponen kebijakan berwawasan lingkungan yang perlu diperhatikan oleh sekolah, meliputi :

- a. visi, misi dan tujuan sekolah yang termuat dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) meliputi pedoman pemeliharaan dan perlindungan lingkungan hidup.
- b. Muatan struktur kurikulum meliputi mata pelajaran wajib, muatan lokal, pengembangan diri yang berkaitan dengan kebijakan pemeliharaan dan perlindungan lingkungan hidup.
- c. Mata pelajaran wajib dan atau muatan lokal yang terkait pendidikan lingkungan hidup dilengkapi dengan ketuntasan minimal belajar.

Hasil temuan penelitian terkait perencanaan kurikulum berbasis lingkungan hidup di SMP Negeri 1 Wajak Kabupaten Malang lebih jelasnya sebagai berikut :

- a. Proses perencanaan kurikulum berbasis lingkungan hidup di SMPN 1 Wajak dilaksanakan setiap akhir tahun sekitar bulan Juni yang diawali dengan melakukan review terhadap KTSP
- b. Penyusunan draf rancangan kurikulum berbasis lingkungan hidup di SMPN 1 Wajak dilakukan oleh beberapa pihak pemangku kepentingan yaitu Kepala Sekolah, Staf Kepala Sekolah, Guru, Komite dan masyarakat
- c. Proses perencanaan kurikulum berbasis lingkungan hidup di SMPN 1 Wajak dimulai dari proses memadukan kondisi lingkungan sekolah SMPN 1 Wajak dengan program pendidikan sekolah untuk membuat rancangan kurikulum yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai
- d. Guru mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terintegrasi dengan PLH (Pendidikan Lingkungan Hidup) di semua mata pelajaran pada KD tertentu yang berkaitan dengan lingkungan hidup. Adapun perangkat pembelajaran yang perlu disiapkan tersebut antara lain Silabus, RPP, prota (Program Tahunan), promes (Program Semester), Kalender akademik/Pendidikan
- e. Kepala sekolah bersama kurikulum dan staf Kepala Sekolah membuat draft tugas tambahan guru untuk mendukung keberhasilan program kurikulum berbasis lingkungan hidup di SMPN 1 Wajak, draft tugas tambahan guru selalu diperbarui setiap pergantian tahun pelajaran dengan menyesuaikan kebutuhan dan kondisi

sekolah

Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan hidup di SMPN 1 Wajak

Dalam Undang undang nomor 20 tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional, pada pasal 36 menyebutkan bahwa “kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah dan siswa”.

SMPN 1 Wajak telah mengembangkan sekolah melalui potensi yang dimiliki yaitu dengan mengembangkan karakter peserta didik yang dilakukan berdasarkan pelaksanaan program kegiatan dan pembelajaran yang berkaitan dengan PLH. Dalam pelaksanaannya PLH yang terdapat dalam kurikulum berbasis lingkungan hidup di SMPN 1 Wajak terintegrasi pada semua mata pelajaran. Sehingga dalam hal ini membuat pembelajaran menjadi lebih relevan dengan lingkungan sekolah. Pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran, terdapat tiga bentuk kegiatan yang dilaksanakan antara lain :

1. Intrakurikuler, merupakan bentuk kegiatan pembelajaran yang termuat dalam kurikulum pendidikan di SMP Negeri 1 Wajak, dimana memuat 7 mata pelajaran pokok dan 4 muatan lokal. Kegiatan pembelajaran tersebut dilaksanakan dengan alokasi waktu 40 Menit pada setiap satu jam pembelajaran.
2. Kokurikuler, merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan upaya untuk menunjang pengembangan diri peserta didik dalam belajar. Adapun bentuk kegiatan pembelajaran kokurikuler yang ada di SMPN 1 Wajak yaitu : (1) Kerajinan atau kewirausahaan, (2) Kunjungan sekolah, (3) Kelompok kerja “POKJA”, (4) Jumat Suci, (5) Kerja Bakti, (6) Mengikuti Lomba berbasis Lingkungan Hidup, (7) Mengikuti Lomba Prestasi, (8) Peringatan Hari Lingkungan.
3. Ekstrakurikuler, merupakan kegiatan Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan sekolah guna memberikan pembinaan terhadap kemampuan non-akademik peserta

didik sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki. Kegiatan ekstrakurikuler ini dilakukan setiap hari Sabtu setelah pembelajaran di kelas selesai.

Hasil temuan penelitian terkait pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan hidup di SMP Negeri 1 Wajak Kabupaten Malang lebih jelasnya sebagai berikut :

- a. Proses pembelajaran di kelas diawali dengan menyiapkan kondisi kebersihan kelas melalui budaya LISA (Lihat Sampah Ambil), kemudian dilanjutkan dengan proses presensi peserta didik, kemudian dilakukan proses apersepsi
- b. Guru memiliki komitmen dan peran aktif dalam melaksanakan kurikulum berbasis lingkungan hidup untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini dapat dilihat pada proses persiapan yang dilakukan oleh guru sebelum melaksanakan proses KBM yang kemudian juga mendapat dukungan dari
- c. Kepala Sekolah melalui kegiatan pengawasan yang dilakukan sehingga pembelajaran tatap muka terbatas dapat berjalan dengan lancar.
- d. Pendidik dan Tenaga Kependidikan memiliki komitmen yang besar dalam mengimplementasikan tujuan dari kurikulum berbasis lingkungan hidup melalui semangat dan tanggung jawab untuk tetap menjaga kebersihan lingkungan sekolah dengan melaksanakan piket bersama secara bergantian pada saat libur semester dan selama masa pandemi covid-19 (ketika peserta didik belajar secara daring).
- e. Proses implementasi kurikulum berbasis lingkungan hidup terkadang tidak selalu berjalan secara lancar, masih terdapat ketidaksesuaian yang terjadi seperti yang dirasakan oleh guru terkait kurangnya praktek yang dilakukan oleh peserta didik sehingga peserta didik cenderung pasif serta rendahnya motivasi peserta didik sehingga kurang memiliki kesadaran terhadap lingkungan

Evaluasi kurikulum berbasis lingkungan hidup di SMPN 1 Wajak

Terdapat beberapa pertimbangan yang harus dilakukan oleh seorang evaluator kurikulum yaitu terkait evaluasi secara

formatif (digunakan dalam evaluasi program), dan evaluasi sumatif untuk memberikan keputusan terhadap tindak lanjut program yang dievaluasi apakah tetap dilanjutkan atau diganti dengan program yang lain (Oemar Hamalik, 2008:40).

Evaluasi terhadap implementasi kurikulum berbasis lingkungan hidup di SMPN 1 Wajak dilakukan secara langsung oleh guru melalui proses penilaian terhadap capaian hasil belajar. Terdapat dua komponen atau bentuk penilaian pembelajaran yaitu penilaian pengetahuan dan penilaian sikap. Pada penilaian pengetahuan guru melakukan penilaian dalam bentuk Ulangan Harian (UH) yang dilaksanakan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik terhadap setiap kompetensi dasar yang telah dipelajari, Ulangan Tengah Semester (UTS) yang dilaksanakan untuk mengukur tingkat capaian peserta didik terhadap standar kompetensi yang telah dilaksanakan kurang lebih selama 2 bulan, dan Penilaian Akhir Semester (PAS) yang dilaksanakan untuk mengukur capaian prestasi peserta didik terhadap kompetensi pembelajaran pada akhir semester. Sedangkan untuk penilaian sikap masing-masing guru memiliki cara tersendiri untuk melakukan penilaian seperti membuat Jurnal sikap, lembar ceklis, dan penilaian dari BK.

Hasil temuan penelitian terkait evaluasi kurikulum berbasis lingkungan hidup di SMP Negeri 1 Wajak Kabupaten Malang lebih jelasnya sebagai berikut :

- a. Penilaian pembelajaran dilakukan melalui penilaian proses dan penilaian akhir, dimana penilaian proses dilakukan menggunakan jurnal sikap dan lembar checklist, sedangkan penilaian akhir dilakukan menggunakan teknik ulangan harian, tes tulis, PTS, PAT/PAS. Kemudian kedua hasil penilaian tersebut disajikan pada rapor sekolah dalam bentuk penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan.
- b. Kepala sekolah selalu melakukan pengawasan dan supervisi terhadap proses pembelajaran sebanyak 2 kali dalam satu tahun pelajaran, kemudian dilanjutkan dengan proses tindak lanjut berdasarkan hasil pengawasan.
- c. Terdapat pengawasan dari pengawas Dinas Pendidikan Kabupaten Malang yang dilakukan melalui proses supervisi

terhadap Kepala Sekolah pada setiap semester.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil dari proses analisis pada penelitian kualitatif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa dalam implementasi kurikulum berbasis lingkungan hidup pada pembelajaran telah terlaksana dengan cukup baik. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan program kegiatan yang dilaksanakan telah sesuai dengan program yang ada pada dokumen kurikulum yang telah terintegrasi dengan PLH. Perencanaan kurikulum diawali dengan melakukan penyusunan rencana kurikulum berbasis lingkungan terkait isi, proses dan tujuan kurikulum dengan menyesuaikan kondisi sekolah, kemudian dilanjutkan dengan perencanaan program-program yang mendukung keberhasilan kurikulum, serta dengan merencanakan pengembangan program pembelajaran yang terintegrasi. Pelaksanaan kurikulum dilakukan dengan mengimplementasikan rancangan kurikulum yang telah dibuat dan terintegrasi melalui pembelajaran di kelas serta didukung dengan program-program pendukung lainnya seperti kegiatan kokurikuler yaitu Jum'at Suci, Piket Guru, dan Pokja, kemudian terdapat juga program pendukung yaitu ekstrakurikuler yaitu seperti pencak silat, pramuka, dan sepak bola/futsal. Sedangkan untuk evaluasi dilakukan untuk melihat sejauh mana keberhasilan kurikulum berbasis lingkungan hidup di implementasikan.

Keberhasilan kurikulum berbasis lingkungan hidup ditunjang dengan adanya kegiatan kelompok kerja bagi peserta didik. Dimana hal ini memberikan dampak yang baik bagi peserta didik dalam membentuk karakter dan kepeduliannya terhadap lingkungan. Implementasi kurikulum berbasis lingkungan hidup tidak hanya memberikan prestasi bagi sekolah melalui pembelajaran kegiatan intrakurikuler di kelas saja, melainkan juga didukung dengan kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler.

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan bagi, Dinas Pendidikan Kabupaten Malang sebagai pelaksana urusan pemerintahan daerah di bidang pendidikan. Hendaknya lebih meningkatkan lagi jumlah sekolah Adiwiyata yang ada di Kabupaten Malang terutama di tingkat sekolah menengah. Kepala Sekolah sebagai pemimpin kegiatan pembelajaran di sekolah, hendaknya lebih meningkatkan lagi keterlibatan masyarakat terhadap kegiatan adiwiyata. Supaya tujuan yang akan dicapai dalam program Adiwiyata dapat tercapai secara menyeluruh. Wakil Kepala Sekolah Urusan Kurikulum sebagai koordinator dalam Menyusun perencanaan program pembelajaran mulai dari kegiatan awal semester, kegiatan tengah semester, dan kegiatan akhir semester. Hendaknya lebih teliti dalam melakukan review hasil pelaksanaan kurikulum. Supaya sekolah dapat melakukan pengembangan secara berkala terhadap program kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Guru sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran di kelas. Hendaknya lebih aktif dalam mengembangkan perangkat pembelajaran seperti RPP, media pembelajaran, dan metode belajar yang digunakan saat mengajar. Supaya peserta didik dapat belajar secara lebih menyenangkan dan mampu meningkatkan kreativitas serta prestasi akademik peserta didik. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan referensi maupun literasi bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian pada bidang kajian manajemen kurikulum berbasis lingkungan hidup.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, A. F. B. (2014). Analisis implementasi kebijakan kurikulum berbasis lingkungan hidup pada program adiwiyata mandiri di SDN Dinoyo 2 malang. *Jurnal Kebijakan dan pengembangan pendidikan*, 2(2).
- Amrullah, F., & Nurcahyo, H. (2021, March). Implementation of Environmental-Based Schools in the Adiwiyata Program: A Literature Review. In 6th International Seminar on Science Education (ISSE 2020) (pp. 15-20). Atlantis Press.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Apriyani, M., Purwanti, E., & Al Mursyid, A. (2018). Implementasi Manajemen

Kurikulum Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Smp Pgr1 1 Pulau Panggung, Kabupaten Tanggamus.: indonesia. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah* , 3 (1), 42-48.

- Binedikta, S. L., Sumaryanto, T., & Kardoyo, K. (2015). Implementasi Kurikulum Sekolah Berbasis Lingkungan Di Sd Cahaya Nur Kabupaten Kudus. *Educational Management*, 4(2).
- Indahri, Y. (2020). Pengembangan Pendidikan Lingkungan Hidup melalui Program Adiwiyata (Studi di Kota Surabaya). *Aspirasi: Jurnal Masalah-masalah Sosial I*, 11(2), 121-134.
- Makhfiyah, A. (2013). Manajemen kurikulum berbasis lingkungan hidup (Studi kasus di SDN Panggungrejo 04 Kepanjen Kabupaten Malang) (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang).
- Namat, A. H. (2017). Manajemen Kurikulum Berbasis Lingkungan Di Sdn Lidah Kulon 1 Surabaya. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 5(1).
- Nihlawati, S. (2017). Substansi Kebijakan Kurikulum Berbasis Lingkungan pada Sekolah Adiwiyata di SMPN 2 Kebomas Gresik. *DIDAKTIKA: Jurnal Pemikiran Pendidikan*, 18(2), 6-21.
- Nurhayati, E. (2015). Implementasi Kurikulum Berbasis Lingkungan di Sekolah Adiwiyata (Studi Kasus di SMP Negeri 16 Surabaya. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 2(2).
- Noviansyah, M. R., & Suwanda, I. M. (2015). Peran Serta Warga Sekolah dalam Menyukkseskan Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan (Sekolah Adiwiyata) Di SMPN 2 Babat Lamongan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*.
- Permana, BI, & Ulfatin, N. (2018). Budaya sekolah berwawasan lingkungan pada sekolah adiwiyata mandiri. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan* , 3 (1), 21-11.
- Rakhmad, S. Y. F. (2021). Implementasi kurikulum muatan lokal pendidikan lingkungan hidup di SMP Negeri 1 Tumpang Kabupaten Malang. *SKRIPSI Mahasiswa UM*.
- Rimbano, D., & Rahma, M. (2019). Kebijakan kurikulum berbasis lingkungan melalui program adiwiyata di sekolah menengah

- atas. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 24(3), 274-287.
- Setiawan, F., Septiana, W., Amalia, M., & Saputri, R. M. (2022). Implementasi Pengembangan Manajemen Perubahan Sekolah di SMPN 3 Banguntapan. *MASALIQ*, 2(1), 104-113.
- Setioningrum, RNK, & Mukono, J. (2020). Implementasi Program Adiwiyata Mandiri Dalam Peningkatan Partisipasi Pembelajaran Lingkungan Hidup Di Smp Negeri 12 Surabaya. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Lingkungan Dan Pembangunan*, 21 (01), 30-42.
- Setyobudi, F., & Saliman, S. (2018). Pendidikan Lingkungan Hidup Di Smp Negeri 3 Kebumen Jawa Tengah. *JIPSINDO*, 5 (1), 1-20.
- Sidiq, U., Choiri, M., & Mujahidin, A. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9).
- Suwendra, I. W. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif dalam ilmu sosial, pendidikan, kebudayaan dan keagamaan*. Nilacakra.
- Wardan, K., Rahayu, M. P. D. A. P., & Kep, M. *Manajemen Kurikulum*. CV Literasi Nusantara Abadi.
- Wijaya, H. (2019). *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.